

KEPUTUSAN INDONESIA MELAKUKAN KERJASAMA PEMBELIAN PESAWAT TEMPUR SUKHOI 35 DENGAN RUSIA TAHUN 2015-2018

Oleh: Novria

(ryachance@gmail.com)

Pembimbing: Dr. Yessi Olivia, S.IP, M.Int.Rel

Bibliografi: 9 Jurnal, 21 Buku, 4 Dokumen Resmi, 1 Skripsi, 57 Situs Web

Jurusan Hubungan Internasional – Diplomasi dan Strategi Keamanan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru

28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research aims to explain the general conditions of Indonesian defense equipment until 2014, to find out the reasons Indonesia chose Russia in purchase cooperation for fighter flight in 2015, and systematically analyze Indonesia and Russia in purchase cooperation of Su-35 fighter flight in 2015-2018.

The research using Neorealism perspective, which nation-state as the level of analysis. Theory of national security and the concept of national interest are using to examine the problem. Using qualitative methods through library research to achieve goals, derived from data obtained from journals, official documents, mini-thesis, books, and the internet to analyze Indonesia's decision to purchase Sukhoi 35 fighter flight with Russia year of 2015 until 2018.

This research proves that Indonesia chose Russia for Su-35 fighter flight purchase cooperation in 2015 is due to efficiency and pragmatic reasons, which is Russia seen as a strategic partner in fulfilling air defence equipment for the Indonesian Air Forces in the long term. The purchase of the Su-35 was Indonesia's effort to fulfil the needs of air defence equipment and modernize Indonesia's air defence agency.

Keyword : *Purchase Cooperation, National Interest, Strategic Partner, Su-35*

PENDAHULUAN

Abad ke-21, yang merupakan pertumbuhan era digital, namun setiap negara di dunia belum ditinggalkan oleh ancaman isu tradisional. Malah, perkembangan dan kemajuan teknologi melahirkan ancaman baru yang bersifat non-tradisional yang bahkan mengarah pada ancaman yang disebut dengan isu transnasional. Isu ini lebih jauh juga telah menjadi bagian penting dari kajian strategis, di mana pembahasan mengenai isu tersebut hingga saat ini tidak hanya sebatas pada perbincangan mengenai ancaman saja, tetapi juga tentang bagaimana cara mengatasi ancaman-ancaman tersebut, yang dapat mengganggu kestabilan setiap negara yang berdaulat.¹

Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2012 Tentang Rencana Strategis Pertahanan Negara Tahun 2010-2014, No.732 menyebutkan bahwa, "Pertahanan negara bertujuan untuk menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah, serta keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman".² Dengan demikian, semua usaha penyelenggaraan pertahanan negara harus mengacu pada tujuan tersebut.

Maka pertahanan negara berfungsi mewujudkan dan mempertahankan seluruh wilayah sebagai satu kesatuan pertahanan. Hal tersebut tentu akan mengacu pada sistem pertahanan yang akan selalu menjadi kebutuhan setiap negara. Pada

dasarnya kekuatan militerlah yang menjadi aktor penting dalam bidang hankam (pertahanan dan keamanan) sebagai pelindung kedaulatan negara. Sudah menjadi suatu keharusan bila luasnya wilayah teritorial suatu negara berbanding lurus dengan kekuatan pertahanan militer, demi menghindari ancaman-ancaman dan serangan dalam berbagai jenis.³

Indonesia, terletak pada posisi silang antara benua Asia dan Australia, dan di antara samudera Hindia dan Pasifik. Posisi tersebut menjadi posisi yang sangat luas dan bernilai strategis yang menyebabkan wilayah kedaulatan Indonesia menjadi salah satu arus lalu lintas laut dan udara tersibuk dan terpadat di dunia.⁴ Kondisi ini dapat menjadi potensi yang menguntungkan atau malah sebaliknya jika pengawasan dan pengamanannya tidak memadai. Jalur lintas yang sibuk ini tidak jarang dilewati oleh pesawat komersil asing secara ilegal. Hal tersebut menandakan bahwa lemahnya pengawasan kedirgantaraan, yang disebabkan oleh keteringgalan teknologi sebagai pengontrol udara. Hal ini kemudian mendorong negara untuk terus berusaha mengejar keteringgalan dengan melakukan modernisasi terhadap badan keamanan khususnya badan pertahanan udara. Maka penguasaan teknologi kedirgantaraan menjadi suatu prioritas dalam badan pertahanan negara,⁵ karena melalui udara, pemantauan terhadap wilayah darat serta laut dapat dilakukan secara lebih leluasa.

Indonesia telah melakukan beberapa perubahan di sektor keamanan di masa reformasi,⁶ Namun hal itu belum

¹ Muhammad Ardiansyah, dikutip dari Anak Agung Banyu Perwita, et al. *Pengantar Kajian Strategis*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013). Dalam "Ancaman Keamanan Pasca Perang Dingin ; Isu Tradisional dan Non-tradisional". Tugas. Dalam https://www.academia.edu/24939000/ANCAMAN_KEAMANAN_PASCA_PERANG_DINGIN_ISU_TRADISIONAL_DAN_NON-TRADISIONAL (akses 05 Desember 2019).

² Rencana Strategis Pertahanan Negara Tahun 2010-2014. No.732. hal.7. Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2012 www.djpp.depkumham.go.id (akses 26 November 2018).

³ Anastacia Patricia Novlina Nurak, et.al. "Pengaruh Embargo Senjata As Terhadap Kerjasama Teknik Militer Ri-Rusia Tahun 2003". Dalam <https://ojs.unud.ac.id/index.php/article> (akses 07 Desember 2019)

⁴ Kusnadi Kardi, et al., *Pengantar Kajian Strategis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 89.

⁵ Kardi., *Pengantar Kajian Strategis*, hal. 89.

⁶ Hendri F. Isnaeni, *Indonesia, Wikileaks dan Julian Assange*. (Jakarta: PT. Ufuk Publishing House, 2011), hal. 194.

cukup apalagi memadai dalam mewujudkan keamanan nasional. Maka, untuk memaksimalkan fungsi badan pertahanan negara melakukan upaya pemenuhan dan modernisasi alat pertahanan negara dengan membentuk sebuah program, yaitu MEF (*Minimum Essential Force*). MEF ditetapkan dalam RPJMN 2010-2014 sesuai Peraturan Presiden Nomor 5 tahun 2010.⁷ Standar MEF berkewajiban dalam hal perencanaan, penyelenggaraan, dan anggaran bagi alat pertahanan negara.

Dalam pemenuhan kebutuhan alutsista, Indonesia hingga saat ini masih bergantung pada negara lain seperti Amerika Serikat (AS), negara-negara Eropa, China, dan Rusia. Sebagai negara adidaya yang unggul dalam berbagai bidang termasuk bidang industri alutsista, AS telah menjadi mitra utama Indonesia sebagai negara pengimpor alutsista sejak kemerdekaan Indonesia. Namun, hubungan tersebut tidak selamanya berjalan lancar, disebabkan keputusan embargo AS serta sekutu terhadap Indonesia yang berlangsung selama 10 tahun, dari tahun 1995 hingga tahun 2005.⁸

Embargo oleh AS berupa pelarangan lalu lintas barang, baik dalam kegiatan ekspor maupun impor, terutama dalam hal pengadaan senjata.⁹ Embargo tersebut berdasarkan tuduhan bahwa Indonesia telah melakukan pelanggaran berat terhadap HAM dalam kasus Timor Timur (kini Timor Leste) di Dili pada tahun 1991.¹⁰ Hal ini langsung berdampak

pada badan dan alat pertahanan Indonesia,¹¹ di mana kekuatan badan pertahanan saat itu menjadi stagnan secara umum, terutama pada badan dan peralatan pertahanan udara. Terutama dalam tahap *arm maintenance*, yang mengakibatkan banyak peralatan keamanan seperti pesawat tempur dan pesawat angkut yang tidak dapat beroperasi. Maka pada saat itu, Indonesia berusaha untuk mencari alternatif dengan membangun kerjasama pertahanan yang kondusif dengan negara lain agar terus dapat memenuhi kebutuhan alutsista. Salah satunya kerjasama pertahanan dalam bidang pembelian alutsista udara dengan Rusia.¹²

Kerja sama Indonesia-Rusia dalam bidang pertahanan telah terjalin sejak awal kemerdekaan Indonesia (pada saat itu Uni Soviet). Di awal hubungan kerja sama pertahanan dengan Uni Soviet, Indonesia diberikan bantuan dana yang bertujuan untuk memodernisasi persenjataan bagi TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan juga pelatihan teknisnya. Hubungan kerja sama ini menunjukkan hubungan yang terjalin baik diantara kedua negara. Pada tahun 1965, hubungan kedua negara mengalami kemunduran akibat peristiwa G30S/PKI¹³ yang pada akhirnya menyebabkan kerja sama militer Indonesia-Rusia terputus.

Tahun 2003 (dalam masa embargo AS), menjadi titik awal kembali terjalinnya hubungan kerja sama Indonesia-Rusia.

Pada April 2003, Presiden Indonesia Megawati Soekarnoputri melakukan kunjungan resmi ke Rusia. Dalam kesempatan tersebut kedua kepala negara

⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012, *Tentang Kebijakan Penyelarasan Minimum Essential Force Komponen Utama*. Hal. 4.

⁸ Rinaldy Sofwan, "Beli Sukhoi, Indonesia Disebut Terancam Embargo AS Maret Ini" CNN Indonesia. Dalam <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180125165419-106-271574/beli-sukhoi-indonesia-disebut-terancam-embargo-as-maret-ini> (akses 29 Desember 2019)

⁹ M. Marwan, Jimmy P., *Kamus Hukum* (Surabaya: Reality Publisher 2009), hal. 192.

¹⁰ Anggi Kusumadewi, Resty Armenia. "Kisah Embargo AS dan Sukhoi Rusia di Balik Jet Tempur

RI". CNN Indonesia.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160301150059-20-114600/kisah-embargo-as-dan-sukhoi-rusia-di-balik-jet-tempur-ri>.(akses 07 Desember 2019)

¹¹ Kusumadewi, "Kisah Embargo AS dan Sukhoi Rusia di Balik Jet Tempur RI"

¹² Nurak, "Pengaruh Embargo Senjata As Terhadap Kerjasama Teknik Militer Ri-Rusia Tahun 2003".

¹³ Lebang, T., *Sahabat Lama Era Baru: 60 Tahun Pasang Surut Hubungan Indonesia Rusia*. (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.32.

menandatangani deklarasi kerangka hubungan persahabatan dan kemitraan abad ke-21.¹⁴ Kedua presiden sepakat melakukan kerja sama dalam kesepakatan yang disebut sebagai “*Agreement Between The Government of The Republic of Indonesia and The Government of The Russian Federation on Military-Technical Cooperation*”.¹⁵

Pada tahun 2004, di masa pemerintahan SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) hubungan bilateral Indonesia-Rusia berkembang dengan membuat perjanjian perlindungan terhadap pertukaran informasi rahasia, yang dilakukan dalam bidang pertahanan, teknik dan ilmu.

Pada tahun 2005, secara resmi embargo AS terhadap Indonesia dicabut,¹⁶ namun hubungan dengan Rusia tetap berjalan. Bahkan tahun 2006, kedua kepala negara melakukan kelanjutan atas kerja sama yang dilakukan pada masa pemerintahan Megawati, dan disepakati MoU (*Memorandum of Understanding*) mengenai bantuan dalam rangka pelaksanaan program kerja sama teknik militer tahun 2006-2010.¹⁷

Selama dan setelah masa embargo AS, target Indonesia selanjutnya adalah untuk tetap dapat menjaga kesinambungan alutsista yang dimiliki dalam keadaan

krisis.¹⁸ Rusia merupakan mitra terpenting setelah AS sebagai importir alutsista, karena Indonesia tidak hanya tergantung pada satu negara saja dalam hal pengadaan peralatan teknik militer dan penyediaan persenjataan. Pembelian alutsista produksi Rusia bukan berarti Indonesia mengubah kebijakan luar negeri yang sebelumnya cenderung ke Barat. Hal ini sekaligus untuk mempraktekkan kebijakan politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif.¹⁹

Dengan adanya hubungan baik Indonesia dengan negara-negara produsen alutsista, maka Indonesia bebas dalam memilih dengan negara mana akan melakukan pembelian. Pembelian alutsista dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan MEF. Seperti yang tercantum pada program Renstra III (2015-2019) MEF tahap II, diantaranya Indonesia akan memperkuat badan pertahanan udara dengan meningkatkan profesionalisme personel, modernisasi alutsista dan pengamanan wilayah perbatasan serta terselenggaranya pengerahan kekuatan laut dan udara.²⁰ Maka untuk memenuhi program tersebut, sebagai upaya modernisasi badan pertahanan udara, TNI AU melakukan perencanaan untuk pengadaan satu skuadron (11 Unit) pesawat tempur Su-35.²¹

Pada tahun 2015, masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, sesuai dengan perencanaan dalam mencapai MEF, Indonesia dan Rusia sepakat melakukan jual-beli alutsista udara. Lebih lanjut, Dubes Rusia M.Y. Galuzin menjelaskan pihaknya siap untuk memulai proyek pengadaan udara pesawat tempur multiperan Su-35 (Sukhoi 35) dengan Indonesia.²²

¹⁴“[Enam Dekade Dinamika Persahabatan Indonesia-Rusia](http://www.politik.lipi.go.id/index.php/in/kolom/eropa/392-enam-dekade-dinamika-persahabatan-indonesia-rusia)”. Lipi. Dalam <http://www.politik.lipi.go.id/index.php/in/kolom/eropa/392-enam-dekade-dinamika-persahabatan-indonesia-rusia> (akses 07 Desember 2019)

¹⁵“Hubungan Bilateral Antara Indonesia Dan Rusia 1945-2011”, Trade Expo Indonesia/Kemlu News, <https://www.kemlu.go.id/moscow/en/Pages/Rusia3.aspx> (akses pada 26 Februari 2019).

¹⁶ Kusumadewi,

¹⁷ “Memorandum Of Understanding Between The Government Of The Republic Of Indonesia And The Government Of The Russian Federation On Assistance In Implementation Of The Program Of The Indonesia-Russian Military-Technical Cooperation For 2006-2010”. [Ministry Of Foreign Affairs Of The Republic Of Indonesia](https://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=RUS-2006-0018.pdf). Dalam <https://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=RUS-2006-0018.pdf>. (akses 08 Desember 2019)

¹⁸ Kusumadewi,

¹⁹ Kebijakan Pertahanan Negara Tahun 2015. Volume 52 / No. 36 / Januari-Februari 2015. www.kemhan.go.id, hal. 6

²⁰ Kebijakan Pertahanan Negara Tahun 2015, hal. 9

²¹ Kebijakan Pertahanan Negara Tahun 2015

²² Efran Syah, “Pengadaan Alutsista dan Kerjasama Teknik Militer dengan Rusia”, Artileri, <https://www.artileri.org/2015/01/pengadaan->

Dalam mengkaji mengenai alasan Indonesia melakukan kerja sama pembelian pesawat tempur Su-35 dengan Rusia pada tahun 2015, peneliti menggunakan perspektif neorealis yang di kemukakan oleh Kenneth Waltz, yang menekankan tentang sistem politik internasional yang fokus pada sistem struktur. Di mana dalam sistem politik internasional yang anarki menyebabkan negara harus terus dapat bertahan dengan cara menghitung keuntungan yang akan diperoleh dari setiap perjanjian internasional yang dibuat.²³ Sistem internasional yang anarki juga dapat menjadi suatu peluang adanya ancaman bagi kestabilan keamanan negara. Maka, untuk menghadapi sesuatu yang dipandang sebagai ancaman tersebut negara harus melakukan upaya *survival*, salah satu upaya untuk mencapai *survival* adalah dengan bekerja sama dengan negara lain., Charles Glaser, kemudian menyempurnakan neorelisme atau yang juga di sebut dengan *structural realism* lebih lanjut dengan menciptakan label baru *defensive structural realism*, yaitu struktur yang bergantung pada pilihan rasional dan keseimbangan yang merupakan sebuah variabel pertahanan. Tindakan negara ditentukan oleh ancaman yang dirasakan, maka negara harus mengumpulkan kekuatan dengan jumlah yang tepat, serta penguasaan terhadap teknologi dan keadaan geografis, yang sangat mungkin menjadi pendukung pertahanan dalam sistem internasional yang bersifat anarki.²⁴

Peneliti menggunakan tingkat analisis negara bangsa sebagai unit dalam penelitian. Dengan menggunakan teori keamanan nasional untuk mengkaji permasalahan yang dikemukakan. Keamanan

nasional menurut Christopher Schoemaker,²⁵ meliputi “*the protection from external invasion, an attitude primarily driven by the war*”. Secara umum, pengertian mengenai keamanan nasional merupakan titik fokus yang menjadi ancaman bagi negara dan tujuan vital secara nasional.²⁶ Walter Lippmann²⁷, juga menambahkan bahwa masalah utama yang dihadapi setiap negara adalah membangun kekuatan untuk menangkal (*to deter*) atau mengalahkan (*to defeat*) ancaman ataupun serangan. Ruang lingkup dalam teori keamanan nasional adalah negara dan warga negara yang merupakan target ancaman yang bersifat fisik maupun non-fisik,²⁸ terdiri dari komponen militer, politik, lingkungan, ekonomi, dan sosial. Sumber ancaman bagi keamanan nasional bersifat multidimensional, dan tidak bisa dipandang semata-mata sebagai ancaman militer, tetapi juga ancaman Ideologi, politik, ekonomi dan kultural.²⁹ Dalam teori ini, terdapat kebijakan bahwa pemerintahan bertanggungjawab terhadap

²⁵ Christopher Schoemaker, dikutip oleh Komisi Konstitusi, dalam Sidratahta Mukhtar. “*Keamanan Nasional: Antara Teori Dan Prakteknya Di Indonesia*”. Sociae Polites, Edisi Khusus, November 2011. Hal. 128. Dalam <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/sp/article/view/466> (akses 09 Desember 2019)

²⁶ Pengertian khusus keamanan nasional oleh pengamat (Edy Prasetyono, 2005; Kusnanto Anggoro, 2004). Dalam Mukhtar.

²⁷ Walter Lippmann, dikutip dari Kusnanto Anggoro. “Keamanan Nasional, Pertahanan Negara, Dan Ketertiban Umum”, dalam Seminar Pembangunan Hukum Nasional VIII. Denpasar, 14 Juli 2003. Dalam <http://www.lfip.org/english/pdf/bali/seminar/Keamanan%20Nasional%20Pertahanan%20Negara%20-%20Koesnanto%20anggoro.pdf> (akses 10 Desember 2019)

²⁸ Kusnanto Anggoro. “Keamanan Nasional, Pertahanan Negara, Dan Ketertiban Umum”, dalam Seminar Pembangunan Hukum Nasional VIII. Denpasar, 14 Juli 2003. Dalam <http://www.lfip.org/english/pdf/bali/seminar/Keamanan%20Nasional%20Pertahanan%20Negara%20-%20Koesnanto%20anggoro.pdf> (akses 10 Desember 2019)

²⁹ Anggoro. “Keamanan Nasional, Pertahanan Negara, Dan Ketertiban Umum”

alutsista-dan-teknik-militer-rusia.html (akses 25 Mei 2018)

²³ Kenneth Waltz, Dalam Martin Griffiths, *International Relations Theory for the Twenty-First Century An introduction*. (Taylor & Francis e-Library, 2007). hal. 13

²⁴ Glaser, *Realists as Optimists: Cooperation as Self Help, International Security*,

keamanan, sedangkan militer bertanggungjawab terhadap perumusan yang berkaitan dengan operasi dan taktik pertahanan untuk tujuan keamanan tersebut. Maka, strategi yang digunakan haruslah disesuaikan dengan ancaman yang dihadapi. Agar tak-tik dapat berjalan secara efektif, efisien dan tidak menimbulkan dislokasi sosial, ekonomi, politik, ideologi.³⁰

Bagi negara kepulauan, seperti Indonesia, melindungi keamanan nasional merupakan usaha besar untuk selalu siaga dalam mempertahankan dan melindungi kedaulatan segenap wilayah serta sumber daya yang ada didalamnya. Penjagaan terhadap keamanan jalur pelayaran, penerbangan, kedaulatan atas kawasan ekonomi eksklusif, dan kedaulatan atas sumberdaya maritim menjadi sama pentingnya dengan menjaga keamanan yang berada di daratan.³¹ Untuk itu, merupakan suatu kewajiban bagi Indonesia untuk terus melakukan upaya penguatan militer terutama badan pertahanan udara agar dapat selalu siaga dalam menjaga keamanan nasional dengan menyeimbangkan kekuatan (alutsista) dengan luas wilayah.

Salah satu pilihan rasional yang dapat dilakukan untuk pemenuhan alutsista adalah dengan melakukan kerja sama dengan negara lain. Sebelum keputusan untuk melakukan kerja sama, negara memiliki beberapa pertimbangan yang harus dilakukan secara matang agar kerja sama yang akan berjalan dapat memberikan keuntungan terhadap kepentingan nasional yang bertujuan pada keamanan nasional.

Dari paparan permasalahan yang di kemukakan, dan menggunakan teori yang relevan dalam mengkaji permasalahan, maka, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui kondisi umum alutsista udara Indonesia hingga tahun 2014, untuk selanjutnya mengkaji mengenai alasan

Indonesia memilih Rusia sebagai mitra kerja_sama dalam pembelian pesawat tempur tahun 2015, serta menganalisis kerja_sama pertahanan udara Indonesia-Rusia dalam pengadaan pesawat tempur Su-35 tahun 2015-2018. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode *qualitative research* dalam pengumpulan dan pengolahan data dari berbagai sumber.

PEMBAHASAN

Reformasi Militer Dan Modernisasi Alutsista Indonesia

Tahun 1980 menjadi awal reformasi bagi militer Indonesia yang dilakukan dari bagian internal hingga external tubuh militer Indonesia dengan tujuan penguatan badan pertahanan nasional. Masa reformasi yang terus berjalan kemudian berlanjut pada tahap modernisasi yang mulai dilakukan pada tahun 2001 (masa pemerintahan Megawati) hingga tahun 2015. Dalam masa modernisasi, penambahan alutsista terutama bagi TNI AU terus berjalan. Meskipun upaya penambahan alutsista telah berjalan, namun, hingga tahun 2015, jumlah yang sudah ada dirasa masih kurang mencukupi bahkan masih berada di bawah standar minimal. Terutama pada alutsista jenis pesawat tempur yang menjadi andalan bagi TNI AU untuk tujuan pengamanan dan pengamatan keamanan bagi wilayah udara, darat, dan laut Indonesia yang begitu luas.

Jumlah ideal yang diperlukan TNI AU berkisar sebanyak 300 lebih unit untuk pesawat dengan kemampuan beragam, seperti 40 unit pesawat sekelas C-130 Hercules, 2 unit pesawat sekelas E-3 Sentry AWACS dengan pertimbangan untuk penjagaan wilayah Timur 1 unit, dan 1 unit untuk wilayah Barat, serta 8 unit pesawat sekelas E-2C Hawkeye untuk masing-masing 4 unit di wilayah bagian Timur dan Barat. Selain jumlah yang belum mencukupi dari 3 jenis pesawat yang sudah ada, AU juga membutuhkan pesawat jenis lainnya seperti pesawat pembom, pemburu-pembom, pesawat anti

³⁰ Anggoro.

³¹ Anggoro.

gerilya, pesawat tanker, heli-helli combat-SAR, radar-radar GCI dan EW. Berdasarkan MEF, juga dibutuhkan penambahan 4 skadron tempur, 2 skadron untuk pesawat angkut, serta 2 skadron untuk helikopter, serta dengan sejumlah 22 radar yang telah dimiliki masih kurang karena yang dibutuhkan adalah sebanyak 32 radar.³² Jumlah kekurangan dan kebutuhan tersebut diatas merupakan berdasarkan MEF, belum jumlah ideal. Selain itu, gagasan yang paling penting dalam upaya penguatan badan pertahanan udara Indonesia adalah pengadaan pesawat siluman.

Rencana pengadaan pesawat siluman kemudian diupayakan secara bertahap, yaitu dengan rencana pengadaan pesawat tempur Su-35 buatan Rusia, yang masuk dalam rencana strategis pembangunan kekuatan udara Indonesia melalui program MEF.

Alasan Indonesia Memilih Rusia Sebagai Mitra Kerja Sama Pengadaan Pesawat Tempur

Hubungan bilateral Indonesia dengan Rusia sudah terjalin sejak lama, bahkan sebelum Indonesia merdeka. Pasca kemerdekaan Indonesia, hubungan baik kedua negara terus berlanjut dengan dibentuknya beberapa kerja sama dalam berbagai bidang termasuk bidang pertahanan, khususnya pembelian pesawat tempur oleh Indonesia dari Rusia. Meskipun hubungan kedua negara sempat merenggang pada saat peristiwa G30S PKI pada tahun 1965, namun membaik kembali pada tahun 2001 (masa pemerintahan Megawati) yang dibuktikan dengan pembelian pesawat tempur Sukhoi 27 (Su-27) dan Sukhoi 30 (Su-30) oleh Indonesia dari Rusia. Embargo militer AS terhadap Indonesia pada saat itu menjadi salah satu

alasan terjalinnya kembali hubungan kedua negara.

Tahun 2015, menjadi kelanjutan hubungan baik kedua negara, ketika Indonesia memutuskan untuk menjalin hubungan kerja sama pembelian pesawat tempur Su-35 Rusia. Embargo militer AS tidak lagi menjadi alasan dalam kerja sama kali ini, berikut beberapa hal yang diindikasikan sebagai alasan Indonesia memilih Rusia sebagai mitra kerja sama pengadaan pesawat tempur bagi TNI AU :

1. Rusia sebagai negara industri pertahanan terbesar kedua dunia. Sejak tahun 2011, beberapa perusahaan Rusia mengalami pertumbuhan dalam penjualan senjata secara signifikan,³³ bersamaan dengan peningkatan anggaran pertahanan untuk memodernisasi badan militer-nya. Berdasarkan laporan Sipri, pada akhir tahun 2014, sebanyak 11 perusahaan industri pertahanan Rusia termasuk dalam 100 daftar produsen senjata terbesar dunia³⁴ dengan 50 negara konsumen, termasuk Cina dan India sebagai negara dengan kapabilitas militer tertinggi dunia.³⁵

2. Proses pembelian yang mudah, serta tidak adanya aturan mengikat dalam kerja sama. Rusia tidak memberikan syarat politik dalam jual-beli senjata dan membebaskan hak pakai sepenuhnya terhadap negara konsumen. Seperti hal-nya Embargo militer yang dijatuhkan AS pada Indonesia karena peralihan isu HAM,

³² Yulistyo Pratomo, "Seberapa Kuat TNI AU dibandingkan Angkatan Udara Malaysia & Australia?". Merdeka.com. <https://m.cnnindonesia.com/peristiwa/seberapa-kuat-tni-au-dibanding-angkatan-udara-malaysia-australia.html> (akses 24 Januari 2020)

³³ Siemon Wezeman (Senior Peneliti Sipri), dikutip dari Ervan,

³⁴ Handoko, "Geser Inggris, Rusia Jadi Produsen Senjata Terbesar Kedua Di Dunia".

³⁵ Aleksander Korolkov, "Rusia Semakin Kokoh Dalam Jajaran 100 Produsen Senjata Top Dunia", RBTH. https://id.rbth.com/technology/2016/01/13/rusia-semakin-kokoh-dalam-jajaran-100-produsen-senjata-top-dunia_558983 (akses 3 Januari 2020)

berdasarkan kode etik ARIAS,³⁶ dengan alasan kemanusiaan pada kasus Timor Timur, disisi lain mengakibatkan melemahnya badan pertahanan secara nasional. Maka, untuk tidak mengabaikan kedua aspek penting tersebut, Indonesia harus menerima sanksi dan disisi lain harus tetap menjaga badan pertahanan negara. Dalam bidang pertahanan yang saat itu stagnan akibat embargo militer AS, Indonesia berusaha untuk memperkuat kembali dengan menjalin kerja sama pertahanan dengan negara lain.³⁷

3. Rusia sebagai produsen pesawat tempur yang dimiliki Indonesia sebelumnya (Su-27 dan Su-30), sehingga lebih efisien untuk melakukan *upgrade* teknologi pesawat tempur generasi selanjutnya. Poin ini merupakan alasan teknis TNI AU menginginkan pesawat tempur Su-35 Rusia, di mana untuk perawatan dan suku cadang tipe Su-35 tidak jauh berbeda dengan tipe sebelumnya. Dan juga, pilot yang sudah terbiasa mengoperasikan Su-27 ataupun Su-30 akan lebih mudah dalam mengoperasikan Su-35, karena Su-35 merupakan modernisasi dari Su-30. Tidak hanya suku cadang yang sama, untuk persenjataan yang terdapat pada pesawat generasi sebelumnya juga dapat dioperasikan pada Su-35. Secara ekonomis hal tersebut di anggap lebih efisien.

³⁶ Kode Etik Arias merupakan persyaratan agar negara penerima mematuhi prinsip hak asasi manusia, hukum humaniter, penghormatan pada hak-hak politik warga negara dan demokrasi, negara konsumen harus mengikuti sistem pendataan senjata PBB (*Register of Conventional Arms/RCA*), serta negara pengekspor harus mengakui embargo senjata dan larangan kerjasama militer dari PBB atau organisasi regional negara penerima. Dalam A.A Banyu Perwita, *Pengantar Kajian Strategis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) Hal. 120-121.

³⁷ Fredy BL Tobing dan Beni Sukadis, dalam A.A Banyu Perwita, *Pengantar Kajian Strategis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) Hal.109.

4. Rusia sebagai produsen pesawat tempur Su-35, yang akan dibeli Indonesia untuk memenuhi MEF II Renstra III tahun 2015. Berdasarkan spesifikasi dan keunggulan yang dimiliki Su-35, menjadi salah satu alasan TNI AU menginginkan pesawat tempur tersebut. Selain itu, terdapat alasan non-teknis mengapa TNI AU menginginkan pesawat tersebut, berikut alasannya:

- a. Posisi Tawar Su-35 Di Masa Depan. Su-35 hampir identik dengan pesawat tempur siluman generasi kelima T-50 Rusia dalam aspek perlengkapan elektronik, sistem kontrol, dan persenjataan. Sehingga, bagi pilot yang mampu mengendalikan Su-35 akan dapat dengan mudah mengendalikan pesawat tempur generasi berikutnya.³⁸
- b. Su-35 Memiliki Manuver yang Tidak Dapat Dilakukan oleh Pesawat Tempur Lain Dikelasnya. Hal ini menjadi salah satu alasan spesifik TNI AU menginginkan Su-35. Kemampuan yang paling terkenal adalah manuver Cobra di mana Su-35 dapat menanjak secara vertikal, berhenti sesaat di udara dan berjungkir balik 180 derajat dengan kondisi stabil. Kemampuan ini didukung oleh desain aerodinamika dan mesin yang terdapat pada pesawat. Kelebihan lainnya adalah pada knalpot (*nozzle*) dengan fitur *trust vectoring* yang dapat dibelokkan ke dalam tiga sumbu gerakan tanpa mengurangi daya dorong pada pesawat. Dengan fitur tersebut, Su-35 tidak memerlukan landasan yang panjang untuk *take off* dan *landing*.³⁹
- c. Su-35 Dilengkapi dengan Sistem Jamming. Sistem ini berfungsi untuk

³⁸ Rakesh Krishnan Simha, "Mengapa Angkatan Udara Indonesia Ingin Su-35?", RBTH, <https://id.rbth.com/technology/2015/05/13/mengapa-angkatan-udara-indonesia-inginkan-su-35-27803> (Akses 7 Mei 2019)

³⁹ Yandi Yan, "Inilah Kehebatan Sukhoi SU-35, Calon Pesawat Tempur Baru TNI AU", Boombastis, <https://www.boombastis.com/kehebatan-su-35/48175> (akses 9 Januari 2020).

menurunkan kemampuan deteksi radar pada pesawat musuh, serta radar yang mampu mendeteksi sinyal dari belakang untuk menembakkan peluru kendali. Dengan kemampuan ini pesawat akan mampu menyerang lebih dulu daripada pesawat musuh.⁴⁰

d. Su-35 Memiliki Kemampuan *MultiRole*. Kemampuan ini berfungsi sebagai pesawat penghancur serta sebagai stasiun bahan bakar yang dapat melakukan pengisian bahan bakar untuk pesawat lain, hal ini dapat dilakukan karena Su-35 memiliki tangki bahan bakar dengan daya tampung sebesar 15.000 kg. Selain itu, juga berfungsi sebagai pesawat pemadam kebakaran yang mampu mengangkut dan menjatuhkan air. Fungsi ini dimungkinkan karena daya angkutnya yang besar mencapai 30.500 kg.

e. Su-35 Mampu Membawa Senjata dalam Jumlah Besar. Dengan daya angkut mencapai 30.500 kg Su-35 dapat membawa senjata dengan jumlah lebih besar dibanding pesawat lainnya. Dengan 12 *hardpoint* yang dapat berfungsi mengangkut berbagai macam misil, roket maupun bom. Mulai dari misil udara ke udara (R-27), misil jarak menengah (R-77 dan R-73), misil udara ke darat (Kh-29, Kh-31P dan Kh-58Ushe). Pesawat juga dapat dipersenjatai dengan bom pintar (KAB-500Kr), untuk roket pesawat dapat dipasangkan dengan roket berukuran 80mm hingga 420mm.⁴¹

Kerja Sama Indonesia-Rusia dalam Pengadaan Pesawat Tempur Sukhoi 35

Berikut prosedur secara sistematis yang dilakukan Indonesia dan Rusia dalam proses pengadaan pesawat tempur Su-35 yang berlangsung sejak tahun 2015 hingga tahun 2018:

1. Penjajakan

Pada tahap ini, Menhan Ryamizard Ryacudu bersama TNI AU melakukan perencanaan untuk mengganti pesawat tempur F-5 dengan memutuskan pesawat

tempur Su-35 Rusia sebagai penggantinya di tahun 2015.⁴² Tahap ini kemudian dilanjutkan dengan pertemuan menhan dengan perwakilan Rusia untuk membahas mengenai pembelian Su-35, berdasarkan instruksi langsung dari Presiden Joko Widodo. Pertemuan kedua pihak menghasilkan rincian berupa alih teknologi dan pembelian dengan sistem imbal dagang untuk pengadaan Su-35.

2. Penandatanganan

Pembelian Su-35 dilakukan dengan format antar pemerintah dengan pemerintah (*Government to Government/G to G*) dengan skema imbal dagang/imbal beli sesuai aturan UU No.16 tahun 2012 tentang Industri Pertahanan, pasal 43 ayat 5 (e) : pembelian mesin perang dan sistem kesenjataan yang belum mampu diproduksi dalam negeri harus menyertakan transfer teknologi, skema *offset* suku cadang, hingga imbal beli komoditas pertahanan. Imbal dagang dilakukan dengan ekspor komoditas Indonesia senilai 50 persen dari harga pesawat.

Pengadaan 11 pesawat tempur Sukhoi Su-35 mencapai harga 1,14 miliar dolar AS. Sementara Rusia berkewajiban membeli sejumlah komoditas ekspor Indonesia senilai separuh dari harga itu (570 juta dolar AS). Persentase dalam pengadaan Su-35 yaitu 35 persen dalam bentuk *offset* dan 50 persen dalam bentuk imbal dagang.

Kesepakatan imbal dagang ditandatangani oleh Indonesia dan Rusia pada 10 Agustus 2017. Pemerintah Rusia diwakili oleh *Rostec* (BUMN Rusia) dan Indonesia menunjuk PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) sebagai pelaksana teknis imbal dagang tersebut. Berdasarkan kesepakatan, *Rostec* akan membeli lebih dari satu komoditas ekspor

⁴⁰ Yan,

⁴¹ Yan,

⁴² "Menteri Pertahanan Indonesia Tunjukkan Ketertarikan Beli Pesawat Sukhoi Su-35 Rusia", RBTH, https://id.rbth.com/news/2015/04/04/menteri_pertahanan_indonesia_tunjukan_ketertarikan_beli_pesawat_sukhoi_s_27347 (Akses 30 April 2019)

milik Indonesia. Daftar pilihan komoditas ekspor itu ialah CPO dan turunannya, mesin, kopi dan turunannya, kakao dan turunannya, tekstil, teh, alas kaki, ikan olahan, furnitur, kopra, plastik dan turunannya, resin, kertas, rempah-rempah, produk industri pertahanan lainnya.⁴³

Sedangkan untuk penandatanganan kontrak pembelian Su-35 dilakukan pada hari Rabu, 14 Februari 2018,⁴⁴ di Indonesia.⁴⁵ Total nilai pembelian Su-35 mencapai US\$1,14 miliar,⁴⁶ dengan kelengkapan pesawat *full combat*. Kontrak ditandatangani oleh perwakilan masing-masing negara. Dari pihak Indonesia diwakili oleh Kepala Badan Sarana Pertahanan (Kabarhanan) Kemhan Laksamana Muda TNI Agus Setiadi, dan dari pihak Rusia diwakili oleh Yuri, delegasi dari pihak Rostec.⁴⁷

Dalam kontrak pembelian dicantumkan bahwa proses pengiriman

pesawat tempur Su-35 ke Indonesia akan dilakukan dalam tiga tahap:⁴⁸ Pada tahap pertama, akan dikirim dua unit pada Agustus 2019, dengan catatan kontrak efektif terhitung mulai Agustus 2018. Tahap kedua, enam unit akan dikirim setelah 18 bulan kontrak efektif. Tahap ketiga, tiga unit tersisa akan dikirim setelah 23 bulan dari kontrak efektif.

3 Implementasi

Pada tahap ini, Indonesia tinggal menunggu proses pembuatan Su-35 hingga dikirim. Selama proses pembuatan, secara bersamaan dilakukan penindaklanjutan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pembentukan Tim Khusus untuk Pengadaan Pesawat Tempur Su-35 oleh Pihak Indonesia

Pembelian alutsista nyatanya bukanlah perkara yang mudah dan dapat dituntaskan secara cepat dan singkat. Banyak sekali hal-hal sampingan yang perlu ditinjau lebih detail, juga bagaimana mendapatkan keuntungan dari proses-proses pembelian tersebut. Maka, dalam proses pengadaan pesawat tempur Su35, Menko Polhukam Wiranto bersama Menhan Ryamizard Ryacudu pada Jumat, 3 Agustus 2018, serta perwakilan dari Mabes TNI membentuk tim khusus untuk menyelesaikan proses pengadaan pesawat tempur tersebut dengan membentuk sebuah tim.⁴⁹ Tim yang dibentuk bertujuan agar dapat menghasilkan suatu perencanaan yang strategis, sistematis, detail dan teknis, terutama jika di kaitkan dengan keadaan negara saat itu. Tim akan mengkaji pengadaan Su-35 dari berbagai aspek, terutama yang menguntungkan bagi Indonesia. Hal-hal yang dikaji, pertama menyangkut masalah anggaran, kedua masalah tipe-tipe dan kelengkapan

⁴³Addi M Idhom, "Rusia Gembira Indonesia Mau Beli Sukhoi SU-35", [tirto.id, https://tirto.id/rusia-gembira-indonesia-mau-beli-sukhoi-su-35-cvb8?gclid=CjwKCAjwq-TmBRBdEiwAaO1en2npMuBASwuNhW0gdVG2m92QxlfAVkp_sGYhHPuOgtw3156FCABmhoCYO4QAvD_BwE](https://tirto.id/rusia-gembira-indonesia-mau-beli-sukhoi-su-35-cvb8?gclid=CjwKCAjwq-TmBRBdEiwAaO1en2npMuBASwuNhW0gdVG2m92QxlfAVkp_sGYhHPuOgtw3156FCABmhoCYO4QAvD_BwE) (Akses 12 Mei 2019)

⁴⁴Andhika Prasetya, "Resmi, Indonesia Teken Pengadaan 11 Sukhoi SU-35 Pengganti F-5", [detikNews, https://news.detik.com/berita/d-3877911/resmi-indonesia-teken-pengadaan-11-sukhoi-su-35-pengganti-f-5?tag_from=news_beritaTerkait](https://news.detik.com/berita/d-3877911/resmi-indonesia-teken-pengadaan-11-sukhoi-su-35-pengganti-f-5?tag_from=news_beritaTerkait) (Akses 12 Mei 2019)

⁴⁵"14 Februari 2018, Kontrak Pembelian Sukhoi Su-35 Telah Dilakukan Di Jakarta", [indomiliter, https://www.indomiliter.com/14-februari-2018-kontrak-pembelian-sukhoi-su-35-telah-dilakukan-di-jakarta/](https://www.indomiliter.com/14-februari-2018-kontrak-pembelian-sukhoi-su-35-telah-dilakukan-di-jakarta/) (Akses 15 Mei 2019)

⁴⁶Konferensi pers dari Kementerian Pertahanan (Kemhan) dan Kementerian Perindustrian pada 21 Agustus 2017 di Aula Bhinneka Tunggal Ika, Kantor Kemhan. Dalam [indomiliter, https://www.indomiliter.com/14-februari-2018-kontrak-pembelian-sukhoi-su-35-telah-dilakukan-di-jakarta/](https://www.indomiliter.com/14-februari-2018-kontrak-pembelian-sukhoi-su-35-telah-dilakukan-di-jakarta/) (Akses 15 Mei 2019)

⁴⁷Dias Saraswati, "Kemhan RI Sudah Meneken Kontrak Pembelian 11 Sukhoi SU-35", CNN Indonesia, <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20180217011623-20-276773/kemhan-ri-sudah-menenkontrak-pembelian-11-sukhoi-su-35> (Akses 17 Juni 2019)

⁴⁸ Saraswati, "Kemhan RI Sudah Meneken Kontrak Pembelian 11 Sukhoi SU-35".

⁴⁹Mochamad Zhacky, "Wiranto Bentuk Tim Rampungkan Pengadaan Sukhoi SU-35", [detikNews, https://news.detik.com/berita/d-4148238/wiranto-bentuk-tim-rampungkan-pengadaan-sukhoi-su-35?tag_from=news_beritaTerkait](https://news.detik.com/berita/d-4148238/wiranto-bentuk-tim-rampungkan-pengadaan-sukhoi-su-35?tag_from=news_beritaTerkait) (Akses 12 Mei 2019)

yang disesuaikan dengan kebutuhan TNI AU.⁵⁰

2. Pemeriksaan Lanud Iswahjudi Sebagai Hangar Su-35

Pemeriksaan ini merupakan tindak lanjut dari kesepakatan Pemerintah Indonesia dan Rusia dalam pembelian 11 pesawat Sukhoi Su-35. Peninjauan lokasi sangat penting untuk menentukan lokasi dan kebutuhan yang harus dipersiapkan sebelum pesawat tiba di Indonesia.⁵¹ Dipilihnya Lanud Iswahjudi, sesuai dengan perintah Kasau Marsekal TNI Yuyu Sutisna.⁵²

Pada Senin, 6 Oktober 2018, Kadispansau (Kepala Dinas Pengamanan dan sandi Angkatan Udara) Marsma TNI Andi Kustoro dan tim bersama Tsyplakov Yury selaku *Deputy Director of The Air Force Departement* dari Rusia beserta 10 orang tim mengadakan peninjauan di Lanud Iswahjudi. Dipimpin oleh Kadispansau serta pihak Lanud Iswahjudi dipimpin oleh Kadislog Kolonel Tek Royke C Manusiwa.⁵³

Peninjauan Lanud Iswahjudi berlangsung selama 2 hari. Selama berada di Lanud rombongan dibawa ke Skadron 14, hangar, *Selter Apron, Aerodrome, Ruway, Taxiway, Fire fighter Vehicles, GPL* (Gudang Persediaan Pangkalan), Simulator, Depo 60.⁵⁴ Untuk rencana

pemetaan lokasi, hanggar di Skadron 14 akan dibongkar dan dibangun kembali dengan ukuran yang lebih besar disesuaikan dengan ukuran pesawat Su-35. Upaya lain yang dilakukan adalah menyiapkan gudang untuk penyimpanan suku cadang bagi pesawat SU35.⁵⁵

3. Pelatihan Penerbangan Personel TNI AU

Pilot pesawat tempur Su-35 merupakan mantan pilot tempur pesawat F-5. Para pilot sudah dilatih menerbangkan Sukhoi, F-16, dan T-50 sehingga secara teknis para pilot sudah siap untuk mengoperasikan Su-35 yang akan datang. Tak hanya persiapan penerbangan tempur, para pilot juga mengikuti perkembangan teknologi kedirgantaraan yang semakin maju pada pesawat tempur Su-35. Salah satunya yaitu sistem avionik yang menggunakan digitalisasi.⁵⁶

TNI AU telah mengirim empat orang penerbang untuk Su-35 ke Rusia tahun 2017. Keempat penerbang yang dikirim merupakan penerbang dari Skadron Udara 11. Para pilot tersebut disiapkan untuk *bridging* bagi para penerbang muda Skadron Udara 14, yang nantinya akan menerbangkan Su-35. Mereka disiapkan untuk menjadi instruktur Su-35 yang akan mendidik para penerbang muda di Skadron Udara 14, karena pilot tersebut sudah memiliki jam terbang di Su-27 ataupun Su-30.⁵⁷

⁵⁰ Zhacky, "Wiranto Bentuk Tim Rampungan Pengadaan Sukhoi SU-35".

⁵¹ [Pen Lanud Iwj](https://tmi-au.mil.id/tim-survey-dari-rusia-meninjau-lanud-iswahjudi/), "Tim Survey dari Rusia Meninjau Lanud Iswahjudi", TNI AU, <https://tmi-au.mil.id/tim-survey-dari-rusia-meninjau-lanud-iswahjudi/> (Akses 12 Mei 2019)

⁵² Muhlis Al Alawi, "Rusia Datangi Lanud Iswahjudi Cek Markas Pesawat Sukhoi SU-35", Kompas.com, <https://regional.kompas.com/read/2018/08/06/22252971/rusia-datangi-lanud-iswahjudi-cek-markas-pesawat-sukhoi-su-35> (Akses 12 Mei 2019)

⁵³ [Pen Lanud Iwj](#),

⁵⁴ [Yuswantoro](#), "Kesiapan Lanud Iswahjudi Dipantau Tim Sukhoi dari Rusia", Sindonews.com, <https://jatim.sindonews.com/read/350/1/kesiapan-lanud-iswahjudi-dipantau-tim-sukhoi-dari-rusia-1533553685> (Akses 12 Mei 2019)

⁵⁵ "Upaya Lanud Iswahjudi Menyambut Kedatangan Pesawat Sukhoi SU-35", Ids Times Jatim, <https://jatim.idntimes.com/news/jatim/nofikad-dian-nugroho/upaya-lanud-iswahjudi-menyambut-kedatangan-pesawat-sukhoi-su/full> (Akses 12 Mei 2019)

⁵⁶ Muhlis Al Alawi, "11 Unit Sukhoi SU-35 Buatan Rusia Ditempatkan di Lanud Hasanuddin", <https://regional.kompas.com/read/2017/11/21/15540541/11-unit-sukhoi-su-35-buatan-rusia-ditempatkan-di-lanud-hasanuddin> (Akses 7 Mei 2019)

⁵⁷ "Tni Au Sudah Kirim Penerbang Untuk Su-35 Ke Rusia", Angkasareview.Com, <http://www.angkasareview.com/2019/03/10/tni-au-sudah-kirim-penerbang-untuk-su-35-ke-rusia/> (Akses 12 Mei 2019)

4. Kursus Intensif Bahasa Asing (KIBA) Rusia bagi Personel TNI AU

Kursus Intensif Bahasa Asing (KIBA) Rusia merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia dalam pengawakan alutsista pesawat tempur Su-35. KIBA Rusia dibuka oleh Komandan Pangkalan Udara TNI AU Iswahjudi, Danlanud Iswahjudi Marsekal Pertama TNI Samsul Rizal, S.IP., MTr (Han), di Sekolah Bahasa (SESA) Pangkalan Udara TNI AU Iswahjudi, Skadron Pendidikan 505 Wing Pendidikan Umum.⁵⁸ Dalam program ini TNI AU bekerjasama dengan instruktur bahasa dari LBI (Lembaga Bahasa Internasional) Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya Universitas Indonesia. Materi dalam KIBA Rusia berdasarkan modul yang telah dibuat oleh LBI yang disusun dengan dua bagian, bagian pertama adalah Bahasa Rusia umum dan bagian kedua adalah spesifik bacaan dan gambar terkait dengan Sukhoi.⁵⁹

Seluruh personel Skadron Udara 14 Lanud Iswahjudi, Magetan, Jawa Timur, yang berjumlah 100-an orang yang terdiri dari kru udara (*air crew*) dan kru darat (*ground crew*), telah mengikuti KIBA Rusia, yang dilaksanakan dalam III gelombang. Setiap gelombang pendidikan dilaksanakan selama tiga bulan.⁶⁰ Berikut rinciannya:

⁵⁸ [Pen Lanud Iwj](https://tni-au.mil.id/siap-terima-sukhoi-su-35-senin-lanud-iwj-buka-kursus-intensif-bahasa-asing-kiba-rusia/), "Siap Terima Sukhoi SU-35, Senin Lanud Iwj Buka Kursus Intensif Bahasa Asing (KIBA) Rusia", TNI AU, <https://tni-au.mil.id/siap-terima-sukhoi-su-35-senin-lanud-iwj-buka-kursus-intensif-bahasa-asing-kiba-rusia/> (Akses 16 Mei 2019)

⁵⁹ [Pen Wingdikum](https://tni-au.mil.id/geliat-kibi-dan-kiba-rusia-di-sesa-iswahjudi-skadik-505-wingdikum/), "Geliat KIBI dan KIBA Rusia di SESA Iswahjudi Skadik 505 Wingdikum", TNI AU, <https://tni-au.mil.id/geliat-kibi-dan-kiba-rusia-di-sesa-iswahjudi-skadik-505-wingdikum/> (Akses 16 Mei 2019)

⁶⁰ "100 Personel Skadron Udara 14 Sudah Kursus Bahasa Rusia, Hanggar Su-35 Belum Dibangun", Airspace Review, <http://www.angkasareview.com/2019/01/17/100-personel-skadron-udara-14-sudah-kursus-bahasa-rusia-hanggar-su-35-belum-dibangun/> (Akses 16 Mei 2019)

I. Tahun ajaran 2016. Dilaksanakan di SESA Lanud Iswahjudi Skadik 505 Wingdikum. Diikuti 40 peserta, yang terdiri dari 6 Perwira Pertama, 32 Bintara dan 2 Tamtama semuanya berasal dari Skadron Udara 14 Lanud Iswahjudi.⁶¹

II. Tahun ajaran 2017, diikuti 4 perwira yang dilaksanakan di SESA Lanud Hasanudin Makassar.

III. Tahun ajaran 2018, diikuti 40 peserta yang dilaksanakan di SESA Lanud Iswahjudi, Skadik 505 Wingdikum.⁶²

Pelatihan Ini merupakan bagian dari persiapan TNI AU untuk mengoperasikan Su-35 yang akan segera bergabung dengan armada pesawat tempur TNI AU.⁶³ Menurut Kadispers Lanud Iswahjudi Kolonel Nav Saeful Rakhmat, dengan adanya kursus Bahasa Rusia, personel khususnya sebagian besar Skadron Udara 14 Lanud Iswahjudi bisa mengerti dan memahami Bahasa Rusia agar kesiapan sumber daya manusia benar-benar matang dan dapat melaksanakan tugas sebagai penerbang dan teknisi pesawat Sukhoi.⁶⁴

KESIMPULAN

Keamanan nasional merupakan tujuan vital nasional setiap negara. Pembahasan mengenai keamanan nasional tidak terlepas dari strategi negara sebagai upaya dalam mencapai tujuan tersebut. Maka, setiap negara akan melakukan berbagai usaha untuk memperkuat badan pertahanan sebagai garda terdepan dalam menjaga keamanan nasional-nya. Negara

⁶¹ "Penutupan Kursus Intensif Bahasa Rusia", TNI AU, <https://tni-au.mil.id/penutupan-kursus-intensif-bahasa-rusia/> (Akses 16 Mei 2019)

⁶² "Bahasa Rusia Harus dikuasai Crew Skadron Udara 14 Lanud Iwj", <https://tni-au.mil.id/bahasa-rusia-harus-dikuasai-crew-skadron-udara-14-lanud-iwj/> (Akses 16 Mei 2019)

⁶³ Louis Rika Stevani, "40 personel TNI AU dikursuskan bahasa Rusia untuk Sukhoi Su-35", Antara News, <https://www.antaraneews.com/berita/743585/40-personel-tni-au-dikursuskan-bahasa-rusia-untuk-sukhoi-su-35> (Akses 12 Mei 2019)

⁶⁴ [Pen Lanud Iwj](https://tni-au.mil.id/siap-terima-sukhoi-su-35-senin-lanud-iwj-buka-kursus-intensif-bahasa-asing-kiba-rusia/), "Siap Terima Sukhoi SU-35, Senin Lanud Iwj Buka Kursus Intensif Bahasa Asing (KIBA) Rusia".

merupakan aktor yang berperan penting dalam menjamin keamanan nasional sebuah negara. Dan juga, kebijakan yang di putuskan oleh pemerintah adalah penentu yang sangat penting dalam tindakan sebagai upaya mencapai kepentingan dalam bidang pertahanan negara. Mempersenjatai diri bagi sebuah negara adalah sebuah kewajiban baik dalam keadaan perang ataupun damai. Maka, dalam pemenuhan persenjataan tersebut ada berbagai langkah yang dapat dilakukan, seperti memproduksi sendiri alutsista, dan bekerja sama dengan negara lain.

Pemenuhan alutsista menjadi hal fundamental bagi suatu negara dalam bidang pertahanan dan keamanan demi menjaga keutuhan serta kedaulatan wilayah. Dalam upaya pemenuhan atas kebutuhan alutsista, Indonesia membentuk sebuah program yang disebut MEF. MEF dicapai melalui tahap-tahap yang dinamakan dengan Renstra yang dilakukan per-periode (5 tahun). Tahun 2015 merupakan awal dari Renstra II. Salah satu perencanaan dalam pencapaian Renstra II adalah pengadaan pesawat tempur bagi TNI AU. Untuk mencapai target tersebut maka dilakukan kerjasama pembelian pesawat tempur dengan negara lain, karna industri pertahanan dalam negeri belum mampu memenuhi secara mandiri.

Dalam memutuskan siapa yang akan menjadi mitra dalam kerja sama, negara mempunyai kriteria-kriteria yang dianggap akan dapat menguntungkan bagi nya. Karena hal ini menyangkut pada hubungan yang akan berlangsung secara berkelanjutan dimasa yang akan datang, dan akan dapat berpengaruh pada hubungan dalam aspek lainnya.

Keputusan Indonesia memilih Rusia sebagai mitra dalam kerja sama ini berdasarkan pertimbangan yang dapat dikatakan matang. Rusia merupakan mitra yang dipandang sebagai mitra strategis bagi Indonesia dalam kerja sama untuk pembelian pesawat tempur, sebagai pemenuhan kebutuhan alutsista udara

Indonesia sekaligus untuk mencapai MEF bagi militer serta modernisasi badan pertahanan negara khususnya badan pertahanan udara. Keputusan Indonesia memilih Rusia sebagai mitra dalam kerja sama pengadaan pesawat tempur tahun 2015, dilatar belakang oleh beberapa alasan, seperti, existensi industri pertahanan Rusia yang berada pada peringkat kedua terbesar dunia, sistem teknologi pertahanan yang canggih, tidak memberlakukan syarat politik dalam penjualan alutsista, dan juga dengan adanya hubungan bilateral yang sudah terjalin sejak lama antara Indonesia dengan Rusia dalam bidang pertahanan seperti pembelian alutsista yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut membuat Indonesia yakin bahwa Rusia akan dapat memenuhi kebutuhan alutsista udara Indonesia sebagai upaya modernisasi dan mencapai program MEF.

Keputusan Indonesia melakukan kerja sama pembelian pesawat tempur dengan Rusia membuktikan bahwa Indonesia merupakan negara independen dan berdaulat atas pemenuhan kebutuhan alutsistanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Gilang Ibnu, 2016. Kepentingan Indonesia Melakukan Kerjasama Militer Dengan Korea Selatan Dalam Pengembangan Pesawat Tempur KFX/IFX. *JOM FISIP Vol. 3 No. 2*.
- Harini, Setyasih. 2012. Kebijakan Presiden Vladimir Putin dalam Menjalin Kerjasama Dengan Indonesia. *Transformasi. Vol.XIV No 22 Tahun 2012*.
- Novana, Rindu Faradisah. 2012. Kerjasama Indonesia Dengan Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009. *Vol 3, No 02*.
- Olivia, Yessi. 2013. Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional. *Jurnal Transnasional, Vol.5, No.1*.

- Rahman, et.al. 2015. Analisis Minimum Essential Force (MEF) Dalam Rangka Membangun Cyber-Defense. Vol. 5 No.3.
- Susetyo, Heru. 2008. Menuju Paradigma Keamanan Komprehensif Berperspektif Keamanan Manusia dalam Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia. *Lex Jurnalica*, Vol. 6 No.1.
- Surya, A. 2009. Antara Indonesia dan Rusia: Sebuah Tinjauan Sejarah. *Jurnal Hubungan Internasional*.
- Wira. 2018. Kebijakan Pertahanan Negara Tahun 2018. Edisi Januari-Februari 2018. Vol.70/Nomor 54.
- Dzikri, Ilman. 2016. Negara Dan Kapasitas Adopsi Inovasi: Studi Kasus Transformasi Pertahanan Indonesia Periode 1998-2014. *Global: Jurnal Politik Internasional* Vol. 18 No. 2.
- Buku**
- Bakri, Umar Suryadi. 2017. *Dasar-dasar Hubungan Internasional*. Depok: Kencana.
- Baldwin, David A. 1993. *Neorealism and Neoliberalism: The Contemporary Debate*. Columbia: University Press.
- Baylis, J. & Smith, S. 2001. *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations 3rd ed*. Great Britain : Oxford University Press.
- Carlsnaes, Walter, et. al. 2004. *Handbook of International Relations*. London: SAGE Publications. Diterjemahkan oleh Imam Baehaqie. 2013. Bandung: Nusa Media.
- Cipto, Bambang. 2003. *Tekanan Amerika Serikat Terhadap Indonesia: Kajian Atas Kebijakan Luar Negeri Clinton terhadap Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, Chris. 2001. *Understanding International Relations*. New York: Palgrave.
- Dougherty, James E. 1995. *Teori-Teori Hubungan Internasional*. Diterjemahkan oleh Amin Rais, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Joesoef, Daoed. 2014. *Studi Strategis: Logika Ketahanan dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Kardi, Kusnadi, et. al. 2013. *Pengantar Kajian Strategis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Perwita, Anak Agung Banyu, et. al. 2013. *Pengantar Kajian Strategis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Praptanto, Eko. 2010. *Sejarah Nasional 10: Zaman Reformasi*. Jakarta: Bina Sumber Daya MIPA.
- Glaser, Charles. 1994. *Realists as Optimists: Cooperation as Self Help*. International Security.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jemadu, Aleksius. 2008. *Politik Global dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Letiche, John. 2007. *Russia Moves Into the Global Economy*.
- Juanda, Wawan. 1997. *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis*. Bandung: Bina Cipta.
- Lebang, Tomi. 2010. *Sahabat Lama Era Baru: 60 Tahun Pasang Surut Hubungan Indonesia-Rusia*. Jakarta: Grasindo.
- MacIver, R.M. 1926. *The Modern State*. London: Oxford University Press.
- Mas'oed, Mochtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES
- Suryohadiprojo, Sayidiman. 2005. *Si Vis Pacem Para Bellum: Membangun Pertahanan Negara yang Modern dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Waltz, Kenneth. 1979. *Theory of International Politic*. New York: McGraw Hill.
- Laporan Resmi**
- Pratama, Anindita, et. al.,. 2015. *Membumikan Diplomasi, Membangun Negeri: Kumpulan*

Tulisan dan Rekomendasi dari Peserta Sekdilu XXXIX". Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2012
www.djpp.depkumham.go.id

Kementerian Pertahanan RI. 2015. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*.

Kompilasi Pemikiran Anggota Komisi I DPR RI 2009-2014. 2014. *"Indonesia Berdaulat dan Bermartabat"*. RM BOOKS.

Skripsi

Agatha, Widi Agra, "Kerjasama Teknik Militer Indonesia Dan Rusia Dalam Pembelian Pesawat Sukhoi Su-30MK2 Tahun 2006-2010".

Internet

Al-Alawi, Muhlis, "11 Unit Sukhoi SU-35 Buatan Rusia Ditempatkan di Lanud Hasanuddin",
<https://regional.kompas.com/read/2017/11/21/15540541/11-unit-sukhoi-su-35-buatan-rusia-ditempatkan-di-lanud-hasanuddin>
(Akses 7 Mei 2019)

Ant, Jurnalis, "Rencana Strategis TNI AU untuk Memperkuat Pertahanan Udara Indonesia",
<https://news.okezone.com/read/2018/04/09/337/1884133/rencana-strategis-tni-au-untuk-memperkuat-pertahanan-udara-indonesia>
(Akses 12 Mei 2018)

Domashneva, Elena, "Hubungan Militer Rusia-Indonesia Semakin Kuat", RussiaBeyond,
<https://id.rbth.com/topics/2013/10/17/hubungan-militer-rusiaindonesia-semakin-kuat-22597>
(Akses 13 april 2019)

Kedutaan besar Rusia untuk Indonesia, "Mengenal Sejarah hubungan Rusia-Indonesia",
<https://indonesia.mid.ru/documents/3046611/9269502/relat4i.pdf>
(Akses 16 April 2019)

Khoemaeni, Syamsul Anwar, "TNI AU Berikan Rencana Belanja

Alutsista

hingga2019", Okenews.com,
<https://news.okezone.com/read/2015/11/26/337/1256614/tni-au-beberkan-rencana-belanja-alutsista-hingga-2019>
(Akses 1 Mei 2019)

Ministry Of Foreign Affairs Of The Republic Of Indonesia,
<http://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=RUS-2003-0012-1.pdf>
(Akses 14 Mei 2019)

Pen Lanud Iwj,"Siap Terima Sukhoi SU-35, Senin Lanud Iwj Buka Kursus Intensif Bahasa Asing (KIBA) Rusia", TNI AU,
<https://tni-au.mil.id/siap-terima-sukhoi-su-35-senin-lanud-iwj-buka-kursus-intensif-bahasa-asing-kiba-rusia/>
(Akses 16 Mei 2019)

Pen Wingdikum,"Geliat KIBI dan KIBA Rusia di SESA Iswahjudi Skadik 505 Wingdikum", TNI AU,
<https://tni-au.mil.id/geliat-kibi-dan-kiba-rusia-di-sesa-iswahjudi-skadik-505-wingdikum/>
(Akses 16 Mei 2019)

Saraswati, Dias, "Kemhan RI Sudah Meneken Kontrak Pembelian 11 Sukhoi SU-35", CNN Indonesia,
<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20180217011623-20-276773/kemhan-ri-sudah-menenkontrak-pembelian-11-sukhoi-su-35>
(Akses 17 Juni 2019)

Simha, Rakesh Krishnan, "Mengapa Angkatan Udara Indonesia Ingin Su-35?", RBTH,
<https://id.rbth.com/technology/2015/05/13/mengapa-angkatan-udara-indonesia-inginkan-su-35-27803>
(Akses 7 Mei 2019)

Sulaeman, Ade, "Rusia Terancam Embargo, Indonesia Langsung Bikin MoU untuk Tukar 11 Sukhoi dengan Kopi, Teh, dan Minyak Kelapa Sawit", Intisari Online,

Sofwan, Rinaldy, Beli Sukhoi, Indonesia Disebut Terancam Embargo AS Maret Ini, CNN Indonesia,

- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180126204930-20-271920/beri-sukhoi-rusia-indonesia-tak-takut-sanksi-dari-as>. (Akses 07 Mei 2018)
- Sukoyo, Yeremia, "Panglima TNI: Rencana Strategis Tahap II Capai 61%", Berita Satu, <https://www.beritasatu.com/nasional/513101/panglima-tni-rencana-strategis-tahap-ii-capai-61> (Akses 14 April 2019)
- Triyoga, Hardani, "Kemhan: Pemerintah Serius Jajaki Pembelian Sukhoi Su-35 dari Rusia", detikNews, <https://news.detik.com/berita/d-3086462/kemhan-pemerintah-serius-jajaki-pembelian-sukhoi-su-35-dari-rusia> (Akses 14 Mei 2019)
- Wirawan, nggul / WIR, "Rusia Jadi Produsen Senjata Terbesar Kedua Dunia", <https://www.beritasatu.com/dunia/527474/rusia-jadi-produsen-senjata-terbesar-kedua-dunia> (Akses 19 Mei 2019)
- Yuswanto, "Kesiapan Lanud Iswahjudi Dipantau Tim Sukhoi dari Rusia", Sindonews.com, <https://jati.m.sindonews.com/read/350/1/kesiapan-lanud-iswahjudi-dipantau-tim-sukhoi-dari-rusia-1533553685> (Akses 12 Mei 2019)
- Zhacky, Mochamad, "Wiranto Bentuk Tim Rampungkan Pengadaan Sukhoi SU-35", detikNews, https://news.detik.com/berita/d-4148238/wiranto-bentuk-tim-rampungkan-pengadaan-sukhoi-su-35?tag_from=news_beritaTerkait (Akses 12 Mei 2019)
- "14 Februari 2018, Kontrak Pembelian Sukhoi Su-35 Telah Dilakukan Di Jakarta", indomiliter, <https://www.indomiliter.com/14-februari-2018-kontrak-pembelian-sukhoi-su-35-telah-dilakukan-di-jakarta/> (Akses 15 Mei 2019)
- "100 Personel Skadron Udara 14 Sudah Kursus Bahasa Rusia, Hanggar Su-35 Belum Dibangun", Airspace Review, <http://www.angkasareview.com/2019/01/17/100-personel-skadron-udara-14-sudah-kursus-bahasa-rusia-hanggar-su-35-belum-dibangun/> (Akses 16 Mei 2019)
- "Bahasa Rusia Harus dikuasai Crew Skadron Udara 14 Lanud Iw", TNI AU, <https://tni-au.mil.id/bahasa-rusia-harus-dikuasai-crew-skadron-udara-14-lanud-iw/> (Akses 16 Mei 2019)
- "Hubungan Bilateral antara Indonesia dan Rusia", Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Moskow, Federasi Rusia, <https://kemlu.go.id/moscow/id/read/hubungan-bilateral-antara-indonesia-dan-rusia/392/etc-menu> (Akses 25 Mei 2019)
- "Indonesia Rusia Siapkan Kerjasama KS Kilo dan SU-35", JakartaGreater: Forum Berita Militer, <https://jakartagreater.com/indonesia-rusia-siapkan-kerjasama-ks-kilo-dan-su-35/>, (Akses 1 Mei 2019)
- "Indonesia to barter palm oil, coffee for Russian fighter jets", DW Akademie, <http://www.dw.com/en/indonesia-to-barter-palm-oil-coffee-for-russian-fighter-jets/a-40003606.12-05-2018> (Akses 11 Mei 2018)
- "Indonesia inks US\$1.1 billion deal with Russia to buy 11 jets", <https://www.nst.com.my/world/2018/02/336433/indonesia-inks-us11b-deal-russia-buy-11-sukhoi-jets-akses-12-05-2018> (Akses 11 Mei 2018)
- "Menteri Pertahanan Indonesia Tunjukan Ketertarikan Beli Pesawat Sukhoi Su-35 Rusia", RBTH, <https://id.rbth.com/news/2015/04/04/menteri-pertahanan-indonesia-tunjukan-ketertarikan>

[beli pesawat sukhoi s 27347](#)

(Akses 30 April 2019)

“Tni Au Sudah Kirim Penerbang Untuk Su-35 Ke Rusia”, Angkasareview.Com, <http://www.angkasareview.com/2019/03/10/tni-au-sudah-kirim-penerbang-untuk-su-35-ke-rusia/> (Akses 12 Mei 2019)

“Upaya Lanud Iswahjudi Menyambut Kedatangan Pesawat Sukhoi SU-35”, Ids Times Jatim, <https://jatim.idntimes.com/news/jatim/nofika-dian-nugroho/upaya-lanud-iswahjudi-menyambut-kedatangan-pesawat-sukhoi-su/full> (Akses 12 Mei 2019)